

SEJARAH DAN MAKNA RUMAH ADAT DI DESA MORAMAM, KECAMATAN ALORBARAT DAYA KABUPATEN ALOR

**Matias Lau mau Pating¹, Muhamad songge², Onarita Lanoni³, Urianamabileti⁴, Marsia Alomau⁵, Martha Lanmai⁶, Jennie Tunliu⁷, Paulina Lambila⁸, Halena Muna Bekata⁹.
Petrus Mau Tellu Dony¹⁰**

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

patingmatias838@gmail.com¹, songgehaikal57@gmail.com²,
lanonionarita1102@gmail.com³, uriamabileti17@gmail.com⁴,
marsiaalomau2@gmail.com⁵, marthalinlanmay@gmail.com⁶, tunliujennie3@gmail.com⁷,
lambilapaulina@gmail.com⁸, lenybekata@gmail.com⁹, petrusdony2@email.com¹⁰.

ABSTRACT

This study examines the uniqueness of the history and meaning of traditional houses in Moramam Village, Alor Barat Daya District, Alor Regency. The research method used is a qualitative method with an ethnographic approach, involving direct observation, in-depth interviews with traditional elders, and related literature studies. The results showed that the traditional house in Moramam Village has a distinctive architecture that reflects the cultural identity of the Alor community. The structure of the building, which consists of strong wooden pillars, symbolises the resilience of the community, while the conical roof reflects the harmonious relationship between humans, nature and ancestors. In addition, the traditional house also functions as a place for traditional ceremonies and community deliberations. Thus, the traditional house in Moramam Village is not just a place to live, but also a centre of social and cultural life that has been passed down from generation to generation. This research is expected to be a reference in the effort to preserve traditional houses as part of the national cultural wealth. In addition, this research also reveals various challenges in the preservation of traditional houses, including changes in people's lifestyles, the influence of modernisation, and lack of attention from related parties. Therefore, collaborative efforts between the community, government, and academics are needed to maintain the sustainability of traditional houses as a local cultural identity.

Keywords: Traditional House of the Mor Tribe, Moramam Village.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keunikan tentang Sejarah dan Makna Rumah Adat di Desa Moramam, Kecamatan Alorbarat Daya Kabupaten Alor, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam dengan tetua adat, serta studi literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah adat di Desa Moramam memiliki arsitektur khas yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Alor. Struktur bangunan yang terdiri dari tiang-tiang kayu yang kuat melambangkan ketahanan komunitas, sementara atap berbentuk kerucut mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan alam dan leluhur. Selain itu, rumah adat juga berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan upacara

adat dan musyawarah masyarakat. Dengan demikian, rumah adat di Desa Moramam bukan sekadar tempat tinggal, melainkan juga pusat kehidupan sosial dan budaya yang diwariskan turun-temurun. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya pelestarian rumah adat sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan dalam pelestarian rumah adat, termasuk perubahan gaya hidup masyarakat, pengaruh modernisasi, serta kurangnya perhatian dari pihak terkait. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan rumah adat sebagai identitas budaya lokal.

Kata Kunci: Rumah Adat Suku Mor, Desa Moramam.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya, salah satunya adalah keberadaan rumah adat yang tersebar di berbagai daerah. Rumah adat adalah jenis rumah tradisional yang mencerminkan budaya, nilai, dan tradisi suatu suku atau daerah tertentu. Rumah adat biasanya dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, kondisi geografis, iklim, serta keyakinan atau kepercayaan setempat. Struktur dan bentuknya sering kali memiliki nilai filosofis yang mencerminkan kehidupan sosial, spiritual, dan adat istiadat masyarakat yang mendiaminya. Menurut Budihardjo (1997), rumah adat adalah bangunan yang digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu.

Menurut Said (2004), rumah adat adalah bangunan dengan struktur, cara pembuatan, bentuk, fungsi, dan ragam hias yang memiliki ciri khas tersendiri. Rumah adat bukan sekadar tempat tinggal, tetapi juga memiliki peran simbolis sebagai cerminan identitas budaya dan hubungan spiritual masyarakat dengan leluhur. Di Desa Moraman, Kecamatan Abad, Kabupaten Alor, rumah adat memiliki kekhasan yang membedakannya dari rumah adat di daerah lain.

Sejarah desa masih menarik sejarahwan untuk ditelusuri karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda Petrus Mau Tellu Dony. (2023) Demikian juga dengan Sejarah rumah adat Suku Mor di Desa Moramam, kecamatan alor barat Daya, Kabupaten Alor.

Rumah adat di Desa Moramam dirancang dengan memperhatikan aspek kearifan lokal. Pemilihan bahan bangunan, desain arsitektural, hingga tata letak rumah adat dipengaruhi oleh filosofi kehidupan masyarakat setempat. Selain itu, rumah adat juga berfungsi sebagai pusat kegiatan adat seperti upacara adat, musyawarah, dan ritual keagamaan.

Namun, modernisasi dan perkembangan zaman mulai mengancam keberadaan rumah adat ini. Banyak generasi muda yang kurang memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam rumah adat, sehingga pelestarian menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali keunikan dan makna rumah adat di Desa Moraman agar nilai-nilainya dapat tetap terjaga.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap rumah adat yang masih bertahan di Desa Moramam, wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat, serta studi literatur terkait arsitektur dan budaya Alor. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai Rumah Adat Di Desa Moram.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berikutnya peneliti akan menganalisis dan menerangkan lebih lanjut tentang sejarah dan Makna Rumah Adat suku Mor di Desa Moramam Kecamatan Abad Kabupaten Alor



Foto Bersama Dengan Narasumber Bapak Samuel Onakala Lekai

Sejarah Rumah Adat Suku Mor Di Desa Moramam

Pada jaman dahulu hiduplah dua orang bersaudara bernama Bui dan Mau dari Anang. Pada suatu hari Bui sedang mematah jagung bunyi batu Bui di balas juga dengan Kalam Bubunang (Lawang) Bui berhenti memata Jagung dan turun mencari tahu ternyata laki-laki jin yang sedang mencuci camatnya kemudian Bui menanyakan dari mana kauberasal jawab? jin itu menjawab saya dari Lawang (bubunang). Dan jin itu berpesan kepada Bui sebentar malam orang bunuh Babi, Bui jangan Makan. Besok malam hujan deras dan bubugan meluap, maka terjadi banjir dan kampung akan tenggelam dan jin berpesan kepada bui andai batu tungku buang kebawah kalau bunyi jangan engkau lompat, dan ambil satu lagi buang keatas kalau tidak bunyi Bui tempat di situ. Tiba-tiba suara Mau memanggil Bui dan Bui menjawab Wu..Wu... dan jin itu kembali kedalam bubugan dan meninggalkan cawatnya di atas batu dan cawatnya berubah menjadi belut besar. Mau pun turun Mandi dan ia melihat belut besar di dalam air, Mau pun langsung membunuh belut besar itu dan memanggil orang di kampung Lawang, dan memotong

belut itu laluh dibagi kepada semua orang di kampung Lawang di bawah pulang oleh Mau adalah ekor dan kepalah belut, dan pada malam hari hujan badai yang sangat deras dan Bui mengikuti pesan Jin air itu, dan Bui diselamatkan Oleh Jin ari. Pada sat itu mereka berdua menjadi pasangan suami istri, Bui dan Jin air itu membuat satu mesbah untuk mereka menyembah. Rumah adat suku Mor memiliki sejarah panjang yang terkait erat dengan perjalanan dan perkembangan masyarakat suku Mor di wilayah Alor. Rumah adat ini telah ada sejak zaman nenek moyang dan menjadi bagian integral dari struktur sosial masyarakat. Setiap rumah adat dibangun berdasarkan prinsip-prinsip leluhur yang diwariskan turun-temurun. Selain sebagai tempat tinggal, rumah adat juga menjadi simbol status sosial serta identitas suatu keluarga atau marga dalam komunitas suku Mor.



Rumah Adat Suku Mor

Makna Symbol Rumah Adat

Rumah adat di Desa Moramam tidak hanya berfungsi secara fisik sebagai tempat tinggal, tetapi juga mengandung banyak simbol yang melambangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Misalnya, posisi rumah yang selalu menghadap ke arah timur diyakini dapat membawa keberuntungan dan kedamaian. Setiap ornamen yang ada pada rumah memiliki makna tertentu, seperti ukiran-ukiran pada pintu dan dinding yang melambangkan keberanian, kesuburan, dan kesatuan. Pintu utama rumah adat juga biasanya dilengkapi dengan ukiran simbol-simbol dewa atau leluhur, yang menghubungkan dunia manusia dengan dunia spiritual.

Peran Rumah Adat Dalam Kehidupan Sosial Dan Budaya

Rumah adat juga memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Moramam. Rumah adat sering kali menjadi tempat penyelenggaraan acara adat, seperti pernikahan, upacara keagamaan, dan pertemuan komunitas. Selain itu, rumah adat menjadi simbol dari status sosial dan keanggotaan dalam kelompok adat. Masyarakat yang tinggal di rumah adat dianggap memiliki ikatan yang kuat dengan tradisi dan leluhur mereka, yang tercermin dalam pola kehidupan sehari-hari. Keberadaan rumah

adat juga menjadi penanda bagi generasi muda untuk tetap menjaga dan melestarikan warisan budaya yang ada



Tempat Besba Uparaca Adat Suku Mor

KESIMPULAN

Rumah adat di Desa Moraman, Kecamatan Abad, Kabupaten Alor, memiliki keunikan dalam desain dan fungsi. Keunikan ini tidak hanya terlihat dari bahan-bahan alami yang digunakan, tetapi juga dalam struktur bangunan yang tahan terhadap berbagai kondisi alam. Selain itu, rumah adat di desa ini sarat dengan makna simbolis yang mencerminkan nilai-nilai budaya, sosial, dan spiritual masyarakat setempat. Rumah adat berperan penting dalam kehidupan sosial dan budaya, menjadi pusat kegiatan adat dan tempat berkumpulnya masyarakat. Oleh karena itu, rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan spiritual masyarakat Desa Moraman.

SARAN

Saran ini Demi pelestarian rumah adat di Desa Moraman, disarankan agar masyarakat setempat lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat rumah adat sebagai bagian dari warisan budaya. Selain itu, pihak pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan atau program yang dapat membantu pemeliharaan rumah adat ini, sehingga nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap dapat diwariskan kepada generasi mendatang. dan untuk generasi muda juga harus mempelajari sejarah rumah adat suku mor agar kedepan jangan ada kepunahan atau melupakan Sejarah tentang rumah adat itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih ini dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami panjatkan terima kasih atas selesainya jurnal ini yang tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada dosen mata kuliah senibudaya daerah Ibu Halena Muna Bekata atas arahan, ilmu, dan

kesabarannya selama proses penyusunan jurnal ini ; ucapan yang sama pula kami sampaikan kepada pemerintah desa yang telah menerima kami untuk melakukan penelitian ini ; narasumber bapak Samuel Onakala Lekai selaku kepala desa yang dengan ikhlas berbagi informasi dan wawasan berharga; dan juga bagi teman-teman kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriwandari, Hesti, and Rika Purnama Sari. *Tradisi Lampu Colok Didesa Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*. Diss. Riau University, 2015.
- Abidin, Z. (2012). *Kajian Arsitektur Rumah Panggung di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budiharjo, Eko (Ed.), 1997, *Arsitektur Pembangunan Dan Konservasi*, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Lynch, Kevin, 1960, *The Image Of The City*, MIT Press, Massachusetts USA
- Anta, dkk. (2021). Rumah Adat sebagai Identitas Budaya Masyarakat Indonesia. *Jurnal Arsitektur dan Budaya*, 10(2), 29-34.
- Dapa, & St. (2019). Pelestarian Rumah Adat Sebagai Bagian dari Kebudayaan Lokal. *Jurnal Kajian Budaya*, 17(3), 83-90.
- Delita Rosalina Mauweni, Anamalinda Fanmalay, Bendelina Alomau, Oktovina Modu, Asarina Alomalai, Andid Purnomo Kafeltakoi, Pertus Mau Tellu Dony (2025) *Sejarah Pemerintahan Desa Pintumas Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor*
- Fauzia, N., & Putra, A. (2022). Peran Rumah Adat dalam Pelestarian Budaya Masyarakat Daerah. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 15(1), 45-58.
- Haryono, I. (2020). Gotong Royong dalam Pembangunan Rumah Adat Suku Makassar: Nilai Sosial dan Budaya. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 18(1), 30-42.
- Hamdiah, Laili Masithoh; Suryani, Nunuk; Musadad, Akhmad Arif. *Industri Batik Kenongodi Madiun: Eksplorasi Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Discovery Learning*. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*., 2017, 18.2: 189-202.
- Misnawati, M. Pd, and S. Pd Anwarsani. *Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA, 2000.
- Mu'adib, Ihwanul. *Pendidikan Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Kontra Radikalisme (Studi di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor)*. MS thesis. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Petrus Mau Tellu Dony (2023), *Sejarah pemerintahan Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor* AFADA: jurnal pengabdian pada masyarakat. <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/11502986-0997>
- Petrus Mau Tellu Dony, Dkk. (2025). *Sejarah Pemerintahan Desa Padang Panjang Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor*
- Petrus Mau Tellu Dony, Dkk. (2025). *Sejarah Suku Katefangwa Beserta Maknanya Di Desa Tasi Kecamatan Lembur Kabupaten Alor*

- Petrus Mau Tellu Dony, Dkk. (2025). Sejarah Pembuatan Mesbah Atau (Dor) Di Kelurahan Moru Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk, (2025) Keberagaman Kehidupan Masyarakat Desa Lakwati Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor
- Said, Abdul Azis. 2004. Toraja Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional. Yogyakarta: Ombak
- Taufik, M. (2022). Evolusi Rumah Adat Suku Makassar dan Nilai-nilai Sosial dalam Arsitektur Tradisional. Yogyakarta: Penerbit Andi.